

## SOSIALISASI INFORMASI MELALUI MEDIA PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Cindy Dwi Pramesti<sup>1\*</sup>, Lucia Yovita Hendrati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia  
[cindy.dwi.pramesti-2020@fkm.unair.ac.id](mailto:cindy.dwi.pramesti-2020@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>, [lucia-y-h@fkm.unair.ac.id](mailto:lucia-y-h@fkm.unair.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Anemia merupakan suatu permasalahan kesehatan yang banyak di jumpai kalangan remaja putri dan salah satu penyebab stunting di Indonesia. Anemia terjadi karena tubuh kekurangan zat besi. Rendahnya pengetahuan remaja putri terkait anemia, menjadikan program sosialisasi informasi anemia diperlukan. Harapannya setiap remaja putri memiliki peningkatan pengetahuan terkait anemia dan perubahan menjadi gaya hidup sehat agar bisa terhindar dari anemia. Pihak yang terlibat sebanyak 5 orang terdiri dari ketua PKK, Kepala Dusun Sambiroto, Kepala Desa Nampu, bidan desa, dan kader dari Dusun Sambiroto Desa Nampu. Sasaran kegiatan remaja putri berusia 10-15 tahun yang ada di Dusun Sambiroto Desa Nampu sebanyak 15 orang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi informasi dengan media permainan teka-teki silang (TTS) sehingga dapat menarik dan memudahkan remaja putri menerima informasi terkait anemia. Keberhasilan kegiatan dilihat dari indikator penilaian yang mengalami peningkatan sebesar 57 persen menjadi 65 persen dari hasil jawaban benar teka-teki silang yang isi soalnya telah dibuat berkaitan dengan anemia.

**Kata Kunci:** Anemia; Sosialisasi; Remaja.

***Abstract:** Anemia is a health problem that is commonly found among adolescent girls and one of the causes of stunting in Indonesia. Anemia occurs because the body lacks iron. The low knowledge of adolescent girls related to anemia makes an anemia information dissemination program necessary. It is hoped that every young woman will have increased knowledge related to anemia and change into a healthy lifestyle in order to avoid anemia. The parties involved were 5 people consisting of the head of the PKK, the Head of Sambiroto Hamlet, the Head of Nampu Village, the village midwife, and cadres from Sambiroto Hamlet, Nampu Village. The target audience was 15 adolescent girls aged 10-15 years in Sambiroto Hamlet, Nampu Village. The method used is the socialization of information with the media of crossword puzzles (TTS) so that it can attract and facilitate young women to receive information related to anemia. The success of the activity is seen from the assessment indicators that have increased by 57 percent to 65 percent of the results of correct answers to crossword puzzles whose contents have been made related to anemia.*

***Keywords:** Anemia; Socialization; Teenager.*



#### Article History:

Received: 15-02-2024

Revised : 11-03-2024

Accepted: 14-03-2024

Online : 01-04-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang termasuk ke dalam permasalahan terbesar di dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*). Negara Indonesia dengan status negara berkembang memiliki kejadian anemia cukup tinggi. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Tingginya prevalensi disebabkan remaja putri masuk kategori rentan dan beresiko mengalami anemia. Namun, tindakan pencegahan anemia lebih sering tertuju kepada ibu hamil (Made Suandika et al., 2023).

Anemia didefinisikan saat darah di dalam tubuh memiliki kadar hemoglobin lebih rendah dari skala standarnya pada angka <12 gr/dl. Kekurangan hemoglobin ini tidak bisa dibiarkan dan dianggap hal yang biasa. Apabila remaja putri mengalami anemia berkepanjangan maka tubuh mereka menjadi tidak sehat terlihat dari tanda-tandanya yaitu mengalami 3L berupa letih, lesu, dan lemah. Selain berdampak pada diri sendiri, anemia yang diderita remaja putri juga mempengaruhi bayi yang akan mereka lahirkan di masa depan (Suminar et al., 2021). Kondisi bayi yang dilahirkan dalam keadaan anemia membuat bayi mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) (Rahmanindar et al., 2022). Solusi untuk penyelesaian anemia kepada remaja mulai dilakukan dengan berfokus pada penanganan gizi. Penanganan menjangkau seluruh remaja putri dari tingkat remaja awal sampai remaja akhir. Solusi tersebut rupanya belum mampu menurunkan angka prevalensi kasus anemia pada remaja putri (Made Suandika et al., 2023).

Anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki kandungan zat besi yang cukup. Tubuh bekerja tidak maksimal dalam menjalankan fungsinya ketika zat besi tidak tercukupi. Namun, pentingnya kebutuhan zat besi seringkali belum diketahui masyarakat terutama remaja putri sehingga perlu adanya promosi kesehatan untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi hal tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Informasi tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bekal sebagai calon ibu agar melahirkan bayi tanpa kondisi stunting (Rasdianah et al., 2023). Kegiatan penyebaran informasi harus dilakukan dengan cara menyenangkan agar remaja putri bisa lebih mudah menerima pengetahuan akan hal baru. Bermain merupakan hal yang masih digemari oleh para remaja karena masih tergolong anak-anak (Mukodri et al., 2023). Anak lebih menyukai belajar dengan cara menyenangkan. Permainan edukatif bisa menjadi media untuk belajar sambil bermain. Media tersebut dirancang dengan konsep yang terstruktur. Monopoli dan teka-teki silang merupakan contoh dari permainan edukatif yang membuat materi yang diajarkan lebih cepat dipahami (Wulan et al., 2019).

Cara bermain teka-teki silang yaitu kotak-kotak yang telah disediakan harus dijawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dengan menyesuaikan huruf yang ada. Upaya untuk menjawab teki-teki silang mendorong pemainnya untuk aktif dan meningkatkan fungsi kerja otak tetapi dilakukan dengan cara menyenangkan (Wulan et al., 2019). Oleh karena itu, permainan teka-teki silang merupakan permainan yang bisa dijadikan sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada remaja putri dengan cara yang asik dan mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian masyarakat KKN BBK 2 dilaksanakan di Dusun Sambiroto Desa Nampu. Dusun Sambiroto dipilih menjadi lokasi kegiatan KKN BBK 2 dibandingkan tiga dusun lainnya yang ada di Desa Nampu. Hal itu didasari adanya masalah kesehatan berupa kasus stunting yang lebih banyak terjadi di Dusun Sambiroto. Berdasarkan analisa dan pengamatan, kasus stunting disebabkan karena para ibu masih tergolong muda dan memiliki riwayat anemia. Oleh karena itu, kelompok KKN BBK 2 memilih untuk melakukan intervensi pencegahan anemia dengan sosialisasi informasi tentang anemia kepada remaja putri sebagai bakal calon ibu di masa mendatang sebagai program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di bidang kesehatan.

Kegiatan berupa sosialisasi informasi melalui permainan teka-teki silang bertujuan agar pengetahuan remaja putri mengenai anemia meningkat. Anemia memiliki korelasi dengan pengetahuan seorang remaja putri. Pengetahuan yang semakin baik akan mempengaruhi remaja putri dalam memenuhi asupan gizi dirinya sendiri (Kusnadi, 2021). Selain itu, perubahan perilaku untuk mencegah anemia didasari dengan adanya pengetahuan yang dimiliki remaja putri (Ridayani et al., 2023).

Sosialisasi informasi melalui media permainan teka-teki silang bertujuan mencegah anemia pada remaja putri bisa dilakukan sedini mungkin. Remaja putri yang telah dikenalkan dan diberi informasi tentang anemia membuat pengetahuannya semakin baik sehingga resiko remaja putri terkena anemia semakin kecil. Remaja putri yang terbebas dari anemia akan berdampak pada resiko terjadinya kasus stunting di Dusun Sambiroto, Desa Nampu juga semakin rendah. Oleh karena itu, sosialisasi informasi dilakukan untuk pencegahan anemia bagi remaja putri di masa ini serta mempersiapkan sebagai calon ibu di masa depan yang akan melahirkan anak – anak sehat bebas stunting.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN-BBK 2 merupakan wujud dari bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat. KKN-BBK 2 dilaksanakan di Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kabupaten Madiun. Keberhasilan program ini melibatkan banyak pihak, diantaranya bidan desa, ketua PKK, Ketua Dusun Sambiroto Desa Nampu, Ketua Desa Nampu dan kader Dusun Sambiroto Desa Nampu. Kegiatan sosialisasi informasi melalui

permainan teka-teki silang untuk pencegahan anemia dilakukan dengan sasaran para remaja putri yang berkisar pada usia 10-15 tahun. Target kegiatan yaitu seluruh remaja putri di Dusun Sambiroto, Desa Nampu sebanyak 15 orang.

Kegiatan dilakukan melalui langkah-langkah yang telah didiskusikan oleh para mahasiswa. Pada pra-kegiatan, mahasiswa melakukan survey ke pihak dusun untuk mencari informasi serta masalah apa yang terjadi di wilayah tersebut. Hasil survey tersebut diklarifikasi dengan mengadakan diskusi bersama dengan kepala Desa Nampu, kepala Dusun Sambiroto, bidan desa, ketua PKK, serta kader Dusun Sambiroto. Berdasarkan informasi, disimpulkan belum adanya penyuluhan informasi kepada para remaja terkhusus remaja putri terkait pencegahan anemia sebagai faktor risiko stunting.

Kegiatan sosialisasi informasi melalui permainan teka-teki silang untuk pencegahan anemia dipilih untuk menjadi alternatif solusi terhadap masalah yang ditemukan. Pada kegiatan sosialisasi diberikan informasi kepada remaja putri terkait pengetahuan dan pencegahan anemia. Metode yang dilakukan melalui media permainan teka-teki silang dengan tujuan agar sasaran yang masih remaja dapat menjadi lebih tertarik serta memudahkan pemberian informasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan mahasiswa KKN-BBK 2 melakukan diskusi internal untuk mempersiapkan konsep kegiatan dan model pertanyaan dalam sosialisasi informasi terkait anemia dengan metode permainan teka-teki silang. Hasil diskusi internal dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan pihak bidan desa untuk melakukan konfirmasi materi yang diberikan ketika sosialisasi serta meminta izin pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan selanjutnya mengurus perizinan kepada kepala Dusun Sambiroto Desa Nampu dan Kepala PKK terkait lokasi, waktu pelaksanaan, serta kontak untuk menghubungi sasaran.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu, 16 Juli 2023 di rumah tempat tinggal mahasiswa KKN-BBK 2 di Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kabupaten Madiun. Kegiatan berlangsung selama satu jam dimulai pukul 12.30 – 13.30 WIB. Susunan acara dimulai dengan pembukaan dilanjutkan pelaksanaan pre-test dan pemberian sosialisasi terkait anemia meliputi konsep anemia, dampak anemia, serta kaitan pencegahan anemia sebagai langkah preventif dari risiko stunting di masa depan. Sesi permainan teka-teki silang dimulai dengan sepuluh soal yang telah disiapkan membentuk teka-teki silang. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab, sasaran menanyakan hal-hal yang belum dipahami ataupun hal yang ingin mereka

pastikan kebenarannya masih berkaitan dengan anemia seperti konsumsi TTD (tablet tambah darah).

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh para remaja terkait dengan anemia. Evaluasi dilakukan dengan teknik meninjau kembali sosialisasi informasi yang diberikan melalui hasil penilaian dari permainan teka-teki silang. Penilaian jawaban dari permainan teka-teki silang setiap sasaran dijadikan sebagai nilai post-test. Perbandingan dilakukan antara nilai pre-test dan post-test. Indikator keberhasilan dari sosialisasi informasi melalui permainan teka-teki silang untuk pencegahan anemia yaitu terjadi kenaikan nilai sehingga merepresentasikan pengetahuan remaja yang baik terkait anemia serta mampu mengaplikasikan langkah-langkah pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui output bahwa kegiatan yang dilakukan dapat menjadi wawasan baru yang memiliki dampak pendek terkait pencegahan anemia serta dampak panjang untuk mencegah risiko stunting di masa yang akan mendatang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh para mahasiswa KKN-BBK 2 dengan tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu membahas proposal yang berisi rencana program atau kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya di dalam proposal KKN-BBK 2. Pembahasan dengan diskusi internal dengan para anggota KKN-BBK 2 untuk memastikan kembali setiap konsep rencana kegiatan dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang dimiliki kelompok serta memastikan pembagian tugas setiap anggota kelompok. Program dikoordinir oleh dua orang penanggung jawab di setiap bidang termasuk di bidang kesehatan.

Tahap kedua melakukan survey lanjutan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk menetapkan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini telah tepat sasaran untuk memberikan solusi dari masalah yang terjadi di Dusun Sambiroto, Desa Nampu. Selanjutnya mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program seperti bidan desa, dan kepala PKK Dusun Sambiroto Desa Nampu.

Tahap ketiga yaitu mengajukan dan mengurus terkait surat undangan kegiatan dan perizinan ke pihak desa dan dusun terkait waktu dan tempat pelaksanaan yang dipilih yaitu di rumah tempat tinggal mahasiswa KKN-BBK 2 di Dusun Sambiroto, Desa Nampu. Terakhir, pembagian undangan kepada sasaran yaitu remaja putri di Dusun Sambiroto, Desa Nampu secara langsung melalui *door to door*.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Juli 2023 di halaman rumah tempat tinggal mahasiswa KKN-BBK 2 Dusun Sambiroto, Desa Nampu, Kabupaten Madiun. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada jam 12.30 WIB. Sebelum kegiatan sosialisasi informasi terkait anemia dilakukan, para remaja putri yang sudah hadir akan absen dan melanjutkan mengisi pre-test. Soal – soal yang ditanyakan dalam pre-test berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal berkaitan dengan definisi, tanda - tanda, faktor – faktor, dampak sampai cara mencegah anemia bersumber dari Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur yang dikeluarkan oleh Kemenkes. Hasil *pre-test* digunakan sebagai gambaran tingkat pengetahuan awal yang dimiliki para remaja putri di Dusun Sambiroto Desa Nampu. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi informasi terkait anemia. Anemia merupakan kondisi saat konsentrasi hemoglobin berada di bawah kadar normal dan disebabkan oleh banyak sekali faktor (Amalia & Tjiptaningrum, 2016). Hal yang sering menjadi penyebab yaitu kurangnya kandungan zat besi di tubuh atau biasa disebut defisiensi zat besi (Kurniati, 2020). Tanda-tanda dari seseorang yang terkena anemia berkaitan dengan organ tubuh yang bereaksi karena kekurangan oksigen untuk menjalankan fungsinya. Hemoglobin yang tidak cukup menyebabkan kekurangan oksigen sehingga tubuh menjadi terlihat tidak bersemangat atau mengalami 3L (Kusnadi, 2021). Masa dewasa berbeda dengan remaja. Pada masa itu, tumbuh kembang masih terjadi sehingga remaja membutuhkan asupan zat gizi yang lebih tinggi. Peningkatan zat besi meliputi hal yang dibutuhkan pada masa remaja. Fungsi dari zat besi yaitu untuk proses pembuatan sel darah merah serta mengoperasikan enzim. Berdasarkan AKG (Angka Kebutuhan Gizi) 2019 kebutuhan zat besi perempuan sebesar 15 mg/hari. Angka tersebut di atas kebutuhan zat besi pada laki-laki (Putri & Fauzia, 2022). Asupan zat besi yang tinggi dibutuhkan apalagi pada remaja putri yang sudah mengalami fase menstruasi setiap bulan agar bisa terhindari dari anemia. Sosialisasi informasi tersebut dijelaskan dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh para remaja putri sehingga mereka bisa mendengarkan sosialisasi dengan baik seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi Informasi Materi Anemia Kepada Remaja Putri

Gambar 1 menunjukkan para remaja putri sebagai sasaran kegiatan sosialisasi mendengarkan dan memperhatikan materi anemia yang diberikan dengan serius. Kebanyakan remaja sudah pernah mendengar atau mengenal anemia namun masih secara umum. Pemateri yaitu para mahasiswa menjelaskan anemia sebagai suatu kondisi yang beresiko terjadi pada mereka sebagai remaja putri, tetapi hal tersebut masih bisa dicegah dan dihindari. Tahap selanjutnya yaitu memberikan permainan teka-teki silang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan. Permainan teka-teki silang ini juga sebagai bahan evaluasi pemahaman akan materi yang disampaikan. Permainan dipilih untuk diberikan kepada remaja dikarenakan permainan merupakan hal yang dipandang menarik oleh remaja. Rasa ingin tahu menjadi tinggi untuk menjawab pertanyaan (Ulfiah & Wahyuningsih, 2023).



**Gambar 2.** Pelaksanaan Permainan Teka-Teki Silang Anemia

Gambar 2 menunjukkan permainan teka-teki yang sedang berlangsung. Mahasiswa memberikan soal setiap pertanyaan dan memberikan satu huruf sebagai petunjuk untuk menjawab soal dan memberi tahu jumlah kotak atau huruf yang menjadi jawaban dari pertanyaan. Pertanyaan yang ada di dalam permainan teka-teki silang memacu ingatan dan pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan terkait anemia mulai dari definisi, tanda-tanda, faktor risiko, dampak sampai cara mencegah. Cara mencegah anemia dapat dilakukan dengan cara yang mudah yaitu menerapkan pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik dan memenuhi kebutuhan zat besi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tahap terakhir, dilanjutkan sesi tanya jawab antara mahasiswa dengan remaja seperti yang terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab Bersama Remaja Putri

Gambar 3 menunjukkan beberapa pertanyaan dan pendapat yang diberikan oleh para remaja. Para remaja banyak yang berpendapat bahwa selama ini mereka dianjurkan untuk minum tablet tambah darah di sekolah tetapi masih belum mengerti apa tujuan atau manfaat dari hal tersebut. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen yang diberikan kepada remaja putri untuk mencukupi kebutuhan zat besi di dalam tubuh. Bahan makanan yang berasal dari alam atau beberapa bahan makanan sengaja diberi zat besi, tetapi hal tersebut belum tentu mencukupi kebutuhan zat besi. Oleh karena itu, perlu ditambah dengan mengonsumsi TTD (Kementrian Kesehatan RI, 2015). TTD biasanya diberikan dalam seminggu sebanyak satu kali (Asmirati et al., 2022). Peningkatan hemoglobin secara cepat dapat terjadi bila TTD rutin dikonsumsi dan dalam jangka waktu panjang menjadi simpanan zat besi dalam tubuh (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Kegiatan rangkaian seluruh program selesai dilaksanakan ketika sesi tanya jawab berakhir. Para mahasiswa memberikan anjuran untuk selalu hidup sehat. Sosialisasi informasi ini diharapkan membuat remaja menjadi remaja sehat yang bisa terhindar dari anemia serta menjadi remaja cerdas yang dapat terhindari dari risiko stunting.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai keberhasilan program dengan melihat nilai yang didapatkan dari hasil permainan teka-teki silang. Hasil permainan tersebut membantu remaja untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta ingatan para remaja, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama kegiatan	Indikator keberhasilan pra kegiatan (%)	Jumlah sasaran yang terlibat	Indikator keberhasilan pra kegiatan
Materi Sosialisasi Informasi Terkait Anemia	Nilai persentase rata-rata dari pre-test yang dikerjakan remaja putri sebesar 57%	15 remaja putri berusia 10-15 tahun	Persentase rata-rata dari post-test yang dikerjakan remaja putri sebesar 65%

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pelaksanaan sosialisasi informasi melalui permainan teka-teki silang yang diberikan kepada sasaran yang hadir. Dari 15 remaja putri yang hadir, 80% remaja putri dapat menjawab pertanyaan dari teka-teki silang dengan benar. Oleh karena itu, sosialisasi informasi yang diberikan berhasil karena terjadi kenaikan rata-rata nilai dari 57% menjadi 65%, para remaja putri telah bisa mengetahui dan memahami mengenai informasi anemia.

Remaja putri yang terlibat dalam permainan teka-teki silang melalui kegiatan dengan gembira. Kegiatan yang dilakukan terasa bagi remaja putri seperti hanya sedang bermain. Setiap pertanyaan memberikan reaksi penasaran sehingga berusaha mengingat informasi yang sudah diberikan agar bisa menjawab pertanyaan. Di saat ini, pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan. Pengetahuan dan ingatan informasi akan anemia secara tidak disadari akan tersimpan dalam ingatan para remaja putri (Ulfiah & Wahyuningsih, 2023).

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pembagian susu dan roti sebagai hadiah yang diberikan karena telah berhasil menjawab benar pertanyaan. Pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan menghimbau para remaja putri untuk selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi terutama makanan yang dapat mencegah remaja putri dari anemia. Kegiatan tidak hanya selesai di pemberian sosialisasi kepada remaja putri tetapi dilanjutkan dengan pendampingan dari bidan desa dan para kader terhadap kesehatan para remaja putri.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif terlihat dari keaktifan dan antusiasme sasaran kegiatan sosialisasi yaitu para remaja putri. Keberhasilan sosialisasi juga diikuti dari hasil review yang mengalami peningkatan menjadi 65% para remaja putri dapat menjawab pertanyaan melalui media permainan teka-teki silang yang diberikan. Sosialisasi informasi ini masih memiliki kekurangan sehingga perlu dikembangkan supaya remaja tidak hanya mengetahui dan memahami terkait anemia tetapi juga banyak penyakit lain. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut menjadi kegiatan yang bisa dilaksanakan tidak hanya sekali saja dan dikembangkan penambahan pemeriksaan hemoglobin para remaja putri sehingga bisa dilihat hasil nyata evaluasi dari sosialisasi yang telah diberikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga sebagai penyelenggara kegiatan. Terima kasih kepada Ibu Bidan Desa Nampu, Ibu Ketua PKK Dusun Sambiroto, Kepala Dusun Sambiroto, dan Kepala Desa Nampu atas izin yang diberikan, bantuan, dan dukungan dalam

pelaksanaan kegiatan sehingga pengaduan masyarakat KKN-BBK ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., & Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(5), 166–169. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/944>
- Asmirati, Ira Mayasari, & Andi Tenri Fajriani. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tablet Tambah Darah Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri Di Smpn 17 Bulukumba. *Jurnal ABDIMAS Panrita*, 3(2), 33–38. <https://doi.org/10.37362/jap.v3i2.946>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah* (Jakarta: Kemenkes RI).
- Kurniati, I. (2020). Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(1), 18–33.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1293–1298. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Made Suandika, O., Cahyaningrum, E. D., Ru-Tang, W., Muti, R. T., Triliani, Y., & Astuti, D. (2023). Description Of The Knowledge Level Of Adolescent Women About Anemia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7733–7740.
- Mukodri, D. M. L., Rahmadona, Safitri, T., & Agustina, N. S. (2023). Game Edukasi Monopoli Anemia (Gema) Sebagai Media Penyuluhan Tentang Anemia Di Posyandu Remaja Fresh. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.53579/segantang.v1i1.101>
- Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMP dan SMA Di Wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 400–411. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1540/931>
- Rahmanindar, N., Maulida, I., Qudriani, M., Dwi Arti, T., Zulfiana, E., & Nurul Hidayah, S. (2022). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Dengan Pemberian Pil Cantik Merah Untuk Mencegah Stunting. In *Journal Of Community Health Development*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97–102. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>
- Ridayani, R., Sri, K., & Batubara, D. (2023). Implementasi Game Edukasi Monopoli Anemia (Gema) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Posyandu Remaja Putri Payung Kelurahan Kp. Bulang Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring. *Communnity Development Journal*, 4(2), 2581–2585.
- Suminar, E., Aditama Putri, L., Yunita, N., & Zuhriyah, H. (2021). *Penyuluhan Dan Deteksi Dini Anemia Pada Remaja Putri Dusun Bagunung Jawa Timur*. 5(6), 3156–3163. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5456>

- Ulfiah, Z., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penerapan Permainan Edukatif Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 403–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.928>
- Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I. I. W., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v7i1.20009>